ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat
Volume 3, Nomor 3, Mei 2025
e-ISSN: 3025-7492; p-ISSN: 3025-7506, Hal. 111-119
DOI: https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i3.1677
Available Online at: https://journal.aspirasi.or.id/index.php/ASPIRASI

Kegiatan Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan QRIS Guna Meningkatkan Sistem Pembayaran Secara Efisien pada Pelaku Usaha Mikro Jeruk Zea *Ice*, Deltasari Indah, Sidoarjo

Training Activities for the Creation and Use of QRIS to Improve the Efficient Payment System for Micro Business Actors Jeruk Zea Ice, Deltasari Indah, Sidoarjo

Feri Dwi Yulianto[1*], Uswatun Chasanah[2]
[1,2]Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia
E-mail : feridwm16@gmail.com, uswatunchasanahh27@gmail.com

Korespondensi penulis : feridwm16@gmail.com[*]

Article History:
Received: April 13, 2025;
Revised: April 27, 2025;
Accepted: May 12, 2025;
Published: May 14, 2025;

Keywords: *Micro Business, QRIS Training, Transaction Efficiency.*

Abstract: *With 65 million entities, micro, small, and medium enterprises (MSMEs) form the backbone of the Indonesian economy, contributing around 61% of the country's gross domestic product (GDP) and employing 97% of the working population. Despite their strategic role, most MSMEs still face various challenges, such as low adaptability to changes in the business environment, lack of planning strategies, minimal innovation, and limitations in utilizing technology. On the other hand, current consumer behavior increasingly demands quality products and practical services, including in terms of payment systems. Along with the development of the digital era, non-cash payment systems, such as e-money and QR codes, have experienced rapid growth and become important elements in encouraging financial inclusion and transaction efficiency. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) is present as an innovative solution that allows MSMEs to make transactions quickly, safely, and easily by simply scanning a QR code. Realizing the importance of utilizing this technology, the community service (PkM) team conducted training activities on the creation and use of QRIS for the "Zea Ice" Orange Juice micro business actor in Deltasari Indah, Sidoarjo, East Java. This activity includes QR code creation, printing, and attaching barcodes to kiosks, as well as technical education related to their use. This initiative is expected to increase transaction efficiency, encourage the implementation of digitalization, and increase the competitiveness of MSMEs in an increasingly competitive market.*

Abstrak :

Dengan 65 juta entitas, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) membentuk tulang punggung perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 61% dari produk domestik bruto (PDB) negara ini dan mempekerjakan 97% dari populasi pekerja. Meskipun memiliki peran strategis, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, kurangnya perencanaan strategis, minimnya inovasi, serta keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi. Di sisi lain, perilaku konsumen saat ini semakin menuntut produk berkualitas dan layanan yang praktis, termasuk dalam hal sistem pembayaran. Seiring berkembangnya era digital, sistem pembayaran non-tunai, seperti e-money dan QR code, telah mengalami pertumbuhan pesat dan menjadi elemen penting dalam mendorong inklusi keuangan dan efisiensi transaksi. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) hadir sebagai solusi inovatif yang memungkinkan pelaku UMKM melakukan transaksi secara cepat, aman, dan mudah hanya melalui pemindaian kode QR. Menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi ini, tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) melakukan kegiatan pelatihan pembuatan dan penggunaan QRIS kepada pelaku usaha mikro Jeruk Peras “Zea Ice” di Deltasari Indah, Sidoarjo, Jawa Timur. Kegiatan ini mencakup pembuatan kode QR, pencetakan, dan penempelan barcode di kios, serta edukasi teknis terkait penggunaannya. Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mendorong adopsi digitalisasi, serta meningkatkan daya saing UMKM dalam pasar yang semakin kompetitif.

Kata Kunci : Pelatihan QRIS, Usaha Mikro, Efisiensi Transaksi

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar yang penting dalam perekonomian negara kita Indonesia, yaitu mencapai 65 juta unit usaha, yang mana dengan jumlah ini mereka dapat menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) nasional sekitar 61%, yaitu setara dengan Rp9.300 triliun. Dan UMKM ini dapat menyerap tenaga kerja Indonesia sekitar 97%. Namun dari sejumlah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah masih memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi agar mereka bisa *survive*. Di antaranya mereka belum mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, tidak dapat bertindak taktis, tidak menyusun rencana strategis, tidak mampu membaca peluang bisnis, serta kurang memiliki daya inovasi produk dan pengembangan kreatif (Putra *et al*., 2022).

Saat ini, Konsumen cenderung mencari produk berkualitas terbaik karena produk tersebut tidak hanya memberikan kepuasan langsung, tetapi juga membangun reputasi positif di mata masyarakat. Produk dengan kualitas unggul menciptakan kepercayaan dan loyalitas, serta meningkatkan produksi. memperkuat daya tarik bagi para konsumen. Oleh karena itu penting bagi pelaku usaha agar selalu berinovasi dan kreatif. Inovasi dan kreatifitas ini tidak hanya terbatas pada produknya saja, namun pada kemudahan pelayanan juga. Di antara yang bisa dikembangkan saat ini adalah dalam hal pembayaran.

Pada era digitalisasi ini, sistem teknologi dalam hal pembayaran telah berinovasi dan berkembang secara signifikan. Sistem pembayaran digital sudah menjadi komponen utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara inklusif (Muslimawati, 2024). Sistem pembayaran yaitu suatu cara pembayaran melibatkan dua pihak yang menggunakan pembayaran nontunai atau dengan e-money (Pujianto, 2022). *E-money* atau uang elektronik yaitu alat untuk pembayaran elektronik yang uangnya disimpan pada media elektronik tertentu (Rizki & Wulandari, 2023). Perubahan tersebut menuntut inovasi mengikuti perkembangan zaman seperti pengoptimalan sistem pembayaran melalui QR code atau QRIS (Wijaya & Maghfiroh, 2018). QRIS adalah Serangkaian kode yang memuat informasi seperti identitas penjual atau pengguna, jumlah yang harus dibayarkan, dan mata uang, yang dapat diuraikan melalui perangkat khusus untuk melakukan transaksi pembayaran. Kode QR adalah teknologi yang memudahkan pencatatan informasi dalam bentuk kode, seperti serangkaian titik hitam. Awalnya, penafsiran kode QR memerlukan aplikasi khusus. Namun, berkat evolusi teknologi yang semakin maju, kini kode QR dapat dibaca langsung melalui kamera ponsel pintar. Kode QR memiliki banyak kegunaan, termasuk sebagai opsi pembayaran alternatif. (Farhan & Shiva, 2023).

Mengingat pentingnya inovasi dalam hal pembayaran ini, maka kami sebagai tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) akan melakukan kegiatan dengan pembuatan QRIS dan pelatihan cara penggunaannya pada salah satu pelaku usaha mikro di Deltasari Indah, Sidoarjo, Jawa Timur, yaitu Jeruk Peras "Zea Ice". Kegiatan pelatihan ini yaitu dengan melakukan pelatihan pembuatan serta pengarahan terhadap pelaku usaha mikro Jeruk Peras Zea Ice mengenai inovasi teknologi pembayaran mengunakan QRIS Meliputi pembuatan Kode barcode, *Print out* yang di tempelkan di kios bertujuan untuk memberikan informasi dan kemudahan konsumen melakukan pembayaran. Perkembangan teknologi memberikan dampak dalam perubahan sistem pembayaran dimana sistem pembayaran di Indonesia mengalami peralihan yang sebelumnya menggunakan pembayaran tunai ke penggunaan sistem pembayaran non tunai (Jannah *et al*., 2023). Hal ini sebagai strategi dan proses yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam pengembangan produk, memperbaiki produk lama atau memperbanyak kegunaan produk ke segmen pasar yang ada dengan asumsi pelanggan menginginkan unsur-unsur baru mengenai produk. Kualitas produk adalah kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal ini termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian, dan reparasi produk, juga atribut produk lainnya (Kotler & Amstrong, 2012).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) (Afwadzi, 2020). PAR merupakan model penelitian yang mencari sesuatu/solusi untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Pada kegiatan yang menggunakan metode PAR ini, masyarakat (dalam kegiatan PkM ini adalah pelaku usaha) menjadi mitra kolaboratif, bukan obyek penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan solusi tepat guna dan kemudahan dalam pengembangan.

Kami melakukan wawancara langsung dengan karyawan dan pemilik usaha untuk mengumpulkan data yang relevan. Selain itu, kami melakukan penelusuran pustaka dengan berkonsultasi pada berbagai sumber yang terkait dengan penulisan laporan layanan ini. Sumber-sumber literatur ini dapat diakses secara daring, sehingga memungkinkan kami untuk menguatkan fakta-fakta yang disajikan dalam tindakan layanan yang kami lakukan. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, kami berharap hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

3. HASIL

Pengabdian kepada Masyarakat kali ini adalah memberikan pelatihan pembuatan dan penggunaan QRIS guna meningkatkan sistem pembayaran secara efisien bagi pelaku usaha mikro. Sebelum kegiatan ini dilakukan, tim PkM melakukan observasi untuk menentukan pelaku usaha yang bersedia menjadi mitra. Akhirnya tim memilih wilayah Deltasari Indah, karena Deltasari Indah adalah sebuah kawasan perumahan dan komersial yang terletak di daerah Sidoarjo, Jawa Timur. Deltasari Indah juga menjadi pusat aktivitas ekonomi dengan adanya berbagai bisnis dan usaha, seperti pusat kuliner atau pujasera, yang menawarkan beragam pilihan makanan untuk masyarakat sekitar lokasinya yang dekat dengan pusat kota dan akses transportasi yang baik menjadikan Deltasari Indah pilihan ideal bagi mereka yang menginginkan kemudahan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Dan dari sinilah tim PkM menentukan Jeruk Peras Zea Ice sebagai mitra setelah melakukan *interview* dengan karyawan dan pemiliknya. Selanjutnya tim memberikan pemahaman tentang QRIS, fungsi dan manfaat penerapan sistem pembayaran QRIS bagi usahanya. Melalui pemanfaatan platform aplikasi QRIS seperti Dana, OVO, Gopay merchant. Pemilihan aplikasi QRIS oleh tim PkM ini setelah dilakukan analisis platform digital yang paling sesuai, dengan mempertimbangkan tren dan kebiasaan pelanggan potensial. Diharapkan usaha ini dapat berkembang dan mampu berinovasi mengikuti perkembangan zaman. Sehingga mendukung pertumbuhan bisnis mereka di era digital.

Langkah berikutnya adalah merencanakan waktu pelatihan, yaitu tanggal 30 April – 1 Mei 2025 pukul 14.30 WIB. Adapun partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini adalah karyawan dan pemiliki dari Zea Ice. Selanjutnya, tim PkM menyiapkan materi pelatihan yang berkaitan dengan QRIS sehingga materi siap saat pelatihan dilaksanakan.

4. DISKUSI

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh dosen maupun mahasiswa. PkM yang dilakukan mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bagi mahasiswa dalam penerapan keilmuan yang didapatnya dari bangku kuliah, selain itu meningkatkan kesadaran bagi mereka terhadap lingkungan di sekitarnya, sekaligus memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat.

Mahasiswa dalam melakukan PkM dapat berkolaborasi dengan dosennya, baik sebagai pembimbing maupun sebagai pengabdi yang ikut terjun langsung ke lapangan. Adapun wujud dari PkM ini antara lain: Bakti Sosial, Penyuluhan dan Pelatihan, Konsultasi

dan Pendampingan, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.

Dalam kegiatan PkM saat ini adalah memberikan pelatihan pembuatan dan penggunaan QRIS guna meningkatkan sistem pembayaran secara efisien pada Pelaku Usaha Mikro Jeruk Zea Ice, Deltasari Indah, Sidoarjo. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai system pembayaran QRIS dan membantu warga desa kureksari agar dapat memanfaatkan QRIS, seperti Dana Business, Gopay Merchant, Dan platform yang menyediakan fitur QRIS dengan baik dan benar. Selain itu, dapat menambah wawasan bagi warga Desa kureksari yang ingin mengembangkan UMKM.

QRIS berfungsi sebagai sistem pembayaran secara cepat dan efisien pembayaran melalui QRIS cukup mudah konsumen hanya perlu scan QR Code yang tersedia tanpa menunggu kembalian dari penjual karena pembayaran QRIS mengunakan sistem *cashless* (non tunai). *Cashless* adalah seorang Individu yang tidak lagi menggunakan uang tunai untuk transaksi keuangan mereka, tetapi sudah menggunakan kartu, baik kartu kredit, debit, atau lainnya (Haryati, 2016). Untuk melakukan transaksi elektronik atau non-tunai, seseorang harus memiliki keterampilan teknologi. Menerapkan sistem pembayaran digital berbasis kode QR memang dipandang menguntungkan dalam berbagai hal. (Manurung & Lestari, 2020). Untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) efektivitas penerapan sistem cashless sangat penting, karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bisnis secara signifikan. (Triagita *et al*., 2024).

Kegiatan ini terdiri beberapa tahap: Tahap Pertama adalah Observasi. Tahap ini dilakukan untuk mengamati secara langsung obyek yang akan dituju, sekaligus mendapatkan informasi yang obyektif dari lapangan agar tim PkM dapat menyusun rencana kegiatan selanjutnya. Pada kegiatan observasi ini ditentukan pelaku usaha yang akan menjadi mitra, yaitu Zea Ice, pelaku usaha mikro Jeruk Peras yang berlokasi di Kawasan Perumahan Deltasari Indah, Sidoarjo, Jawa Timur. Adapun data-data atau informasi yang dibutuhkan oleh tim PkM terkait hal-hal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha, didapatkan melalui *interview* dengan karyawan dan pemilik usaha.

Gambar 1. Kegiatan wawancara dengan karyawan dan pemilik Usaha

Kegiatan *interview*/wawancara yang dilakukan secara langsung oleh tim PkM ini bertujuan untuk menggali pemahaman awal serta kesiapan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi QRIS sebagai metode pembayaran. Melalui pendekatan ini, pelatihan tidak hanya memberikan informasi satu arah, tetapi juga membangun komunikasi dua arah yang efektif agar solusi yang diberikan tepat sasaran. Diskusi ini menjadi bagian awal dari proses sosialisasi dan pendampingan, di mana pelaku usaha diperkenalkan dengan manfaat QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pembayaran, serta mengikuti perkembangan sistem pembayaran non-tunai yang kini semakin dibutuhkan oleh konsumen modern. Pendekatan partisipatif ini juga memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk mengutarakan tantangan yang dihadapi serta harapan mereka terhadap teknologi digital, khususnya dalam hal penerapan QRIS dalam operasional sehari-hari.

Tahap kedua adalah Pelatihan pembuatan QR code sebagai bagian dari pelatihan implementasi QRIS pada UMKM Zea Ice yang berlokasi di Deltasari desa kureksari Pada tahap ini, tim PkM membimbing langsung pemilik usaha. Dalam membuat QR code yang terintegrasi dengan sistem pembayaran digital seperti DANA, OVO, dan GoPay (Handayani & Soeparan, 2022). Proses pembuatan diawali dengan pendaftaran akun bisnis pada platform yang menyediakan layanan QRIS, tim pengabdian dan pemilik usaha memilih aplikasi *gopay merchant* sebagai platform pembuatan QR code karena gopay merchant memberikan kemudahan dalam proses pengajuan pembuatan. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian data usaha seperti nama, alamat, dan nomor rekening bank yang akan digunakan untuk menerima pembayaran. Setelah data terverifikasi, sistem akan menghasilkan kode QR unik yang dicetak dan ditempelkan di kios atau gerai usaha. QR

code ini berfungsi sebagai media pembayaran digital yang dapat dipindai oleh konsumen menggunakan aplikasi dompet digital mereka. Tahapan ini menjadi krusial karena menandai transisi UMKM Zea Ice menuju sistem pembayaran non-tunai yang lebih efisien, praktis, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

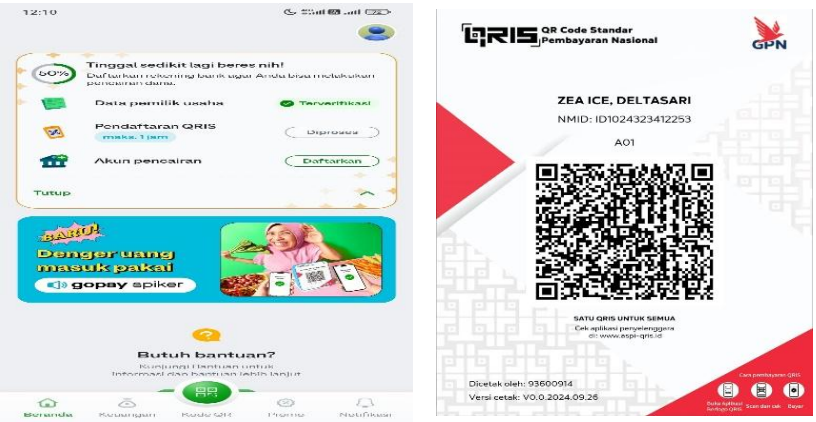

Gambar 2. Proses pembuatan QR code Usaha Zea Ice Deltasari

Setelah proses pembuatan QR code berhasil tahap selanjutnya proses penerapan. Penerapan QR code ini merupakan hasil dari pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim PkM kepada pemilik usaha Zea Ice sebagai bentuk adaptasi terhadap sistem pembayaran digital yang lebih praktis, cepat, dan efisien. Kode QR yang telah dicetak dan dipasang di kios memungkinkan konsumen melakukan pembayaran secara cashless tanpa memerlukan uang tunai atau kembalian. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam bertransaksi, tetapi juga mendukung pertumbuhan usaha Zea Ice dengan memperluas jangkauan metode pembayaran, sesuai dengan perkembangan teknologi dan preferensi konsumen masa kini. Penerapan ini menjadi bukti nyata bahwa UMKM dapat mengikuti arus digitalisasi untuk meningkatkan daya saing di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM dapat membantu UMKM dalam meningkatkan produktivitas karena penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun, meningkatkan branding, lebih kekinian, lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS, mengurangi biaya pengelolaan kas, terhindar dari uang palsu, tidak perlu menyediakan uang kembalian (Natsir., *et al* 2023)

Gambar 3. Hasil Penerapan QR code kepada konsumen Usaha Zea *Ice*

5. KESIMPULAN

Program pelatihan pembuatan dan pendampingan yang dilaksanakan di UMKM Deltasari, Desa Kureksari, telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan daya saing usaha mitra. Salah satu inovasi yang diterapkan dalam program ini adalah pemanfaatan sistem pembayaran non tunai berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang terbukti mampu mengatasi berbagai permasalahan transaksi, seperti kesulitan dalam memberikan uang kembalian serta antrean panjang saat proses pembayaran. QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang dapat digunakan melalui berbagai aplikasi dompet elektronik seperti mobile banking, DANA, GoPay, dan lainnya. Dengan sistem ini, pelanggan hanya perlu memindai (scan) QR Code yang telah disediakan pada kios atau gerai, lalu saldo dalam aplikasi digital mereka akan secara otomatis terpotong sesuai nominal transaksi yang dilakukan. Penerapan teknologi ini tidak hanya membuat proses pembayaran menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien, tetapi juga membantu pelaku usaha kecil dalam meningkatkan profesionalisme dan kepercayaan pelanggan. Selain itu, penggunaan QRIS juga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih tertata dan minim risiko, serta sejalan dengan tren digitalisasi ekonomi yang terus berkembang. Secara keseluruhan, inovasi ini mampu meminimalisasi kendala transaksi tunai dan meningkatkan kualitas layanan usaha secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Afwadzi, B. (2020). Membangun moderasi beragama di Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan parenting wasathiyah dan perpustakaan Qur'ani. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 16*(2), 106–120.

Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(2), 1198–1206.

Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran sistem pembayaran digital dalam revitalisasi UMKM. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, *4*(3), 238–250.

Haryati, D. (2021). Fenomena cashless society pada generasi milenial dalam menghadapi Covid-19. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, *3*, 1.

Jannah, M., Hasyim, F., & Sari, L. E. P. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada generasi milenial Kabupaten Sukoharjo. *Quranomic: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, *2*(2), 125–134.

Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Prinsip-prinsip pemasaran* (Edisi ke-13, Jilid 1). Erlangga.

Manurung, E. A. P., & Lestari, E. A. P. (2020). Kajian perlindungan e-payment berbasis QR-code dalam e-commerce. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, *4*(1), 28.

Muslimawati, M. (2024). Introduction of QRIS application as a non-cash payment tool to facilitate transactions for grocery store business actors in Sentani District, Jayapura Regency. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat Ichsan Sidrap*, *1*(2), 43.

Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, *1*(3), 1154–1163.

Pujianto, W. E. (2022). *Pengantar manajemen era digital*. Pustaka Aksara.

Putra, A. R., Darmawan, D., Arifin, S., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Retnowati, E., & Lestari, U. P. (2022). Studi tentang kepuasan konsumen yang dipengaruhi oleh kualitas produk dan harga. *Jurnal Bisnis Kolega*, *8*(2), 44–57.

Rizki, A. K., & Wulandari, I. (2023). Pendampingan penambahan media pembayaran QRIS pada UMKM toko pertanian dan toko kelontong di Kabupaten Sleman. *LOSARI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *5*(2), 133–138.

Triagita, A. A. N. Y. D. W., & Lestari, Z. N. (2024). Analisis dampak penggunaan transaksi non tunai (cashless) terhadap pertumbuhan UMKM. *[Nama jurnal tidak disebutkan]*, *2*, 876–885.

Wijaya, T., & Maghfiroh, A. (2018). Strategi pengembangan produk untuk meningkatkan daya saing produksi (Studi pada tape "Wangi Prima Rasa" di Binakal Bondowoso). *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan*, *2*(1), 87–98.